

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ramdhan (2021: 19), penelitian adalah mencari jawaban atas masalah yang diajukan. Masalah adalah persoalan yang menuntut adanya jawaban yang tepat dan akurat. Penelitian menggunakan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Berbagai macam jenis penelitian dilihat dari landasan analisisnya dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif metode kualitatif. Pendekatan deskriptif metode kualitatif cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Yusanto (Semiawan, 2015: 3), metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusuri secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini mencirikan khasan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya.

Mappasere dan Suyuti (2019: 39-40), kekhasan pendekatan penelitian kualitatif memiliki landasan dan karakteristik. (1) landasan penelitian pendekatan kualitatif meliputi sifat realistik, hubungan peneliti

dengan sumber data, hubungan antar variabel, generalisasi, dan peran nilai. Landasannya didasarkan pada filsafat postpositifisme yang memandang objek secara menyeluruh dan dinamis, bersifat integral dan tidak parsial dan hubungan peneliti dengan sumber data tidak terdapat jarak, dimana peneliti berperan aktif dalam observasi dan selalu berinteraksi dengan sumber data yang dijadikan sumber data cukup dikenal peneliti. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif adalah memakai lingkungan alamiah, mempunyai sifat-sifat deskriptif analitik, penekanan bukan pada hasil tetapi pada proses, bersifat induktif, dan mengutamakan pada makna.

Jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Mappasere dan Suyuti (2019: 35), metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah. Pendekatan penelitian ini difokuskan pada proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat Padi* sebagai warisan budaya Suku Dayak Kebahan't.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Ramdhan (2021: 1), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu landasan pemikiran untuk memecahkan masalah yang menjadi tujuan peneliti.

Mappasere dan Suyuti (2019: 24), metode penelitian adalah suatu kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Dalam sains dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi. Sedangkan dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya, yang terbanyak dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan (eksperimen, generalisasi, dan verifikasi) juga dilakukan dalam kegiatan-kegiatan penelitian oleh para ahli dalam bidang-bidang ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan budaya untuk memperoleh hasil-hasil penelitian tertentu sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan secara alamiah. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat kata-kata bukan angka. Metode kualitatif untuk mendapat data yang mendalam pada analisisnya. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat* Padi sebagai warisan budaya Suku Dayak Kebahan't.

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan metode ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini memuat kutipan-kutipan untuk menyajikan laporan. Penelitian menggunakan wawancara mendalam, dan terjun langsung ke lapangan menemui informan untuk mendapatkan data yang akurat.

Soejono (2005:23), metode diskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat* Padi Suku Dayak Kebahan't.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Sarosa (2021 :2) data yang dikumpulkan berupa teks, rekaman audio, rekaman video, dokumen, dambar, dan lainnya. Data penelitian kualitatif adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Ramdhan (2021: 2) data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar. Data penelitian adalah sasaran utama yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan maksud dari penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat* Padi Suku Dayak Kebahan't untuk memperoleh data dengan cara wawancara mendalam, perekaman, dan dokumentasi.

2. Sumber Data Peneliti

Pramiyati dkk (2017; 679), sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer. Penggunaan data primer umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Kebenaran dalam penelitian sangat diperlukan dalam memperoleh data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang ahli atau 'dukun kampung', Tetua adat, dan Tokoh masyarakat. Pemilihan sumber penelitian ini berdasarkan praobservasi, bahwa dalam ritual *Ngajat* Padi informan yang memiliki data akurat adalah mereka yang sering atau pernah melakukan ritual itu sendiri. Keempat tokoh tersebut adalah orang-orang yang sering dan pernah melaksanakan ritual *Ngajat*

Padi. Perolehan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan perekaman audio visual proses ritual, fungsi dan makna simbol *Ngajat* Padi.

Biodata Singkat Informan penelitian:

1. Nama : Ebot
 Umur : 65 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Petani
 Status sosial : Dukun Kampung
 Alamat : Dusun Jolai Desa Tanjung Lalau
 Agama : Katholik
2. Nama : Lusianus Lansi
 Umur : 83 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Petani
 Status sosial : Tetua Kampung
 Alamat : Dusun Jolai Desa Tanjung Lalau
 Agama : Katholik
3. Nama : Ignasius Ngombang
 Umur : 53 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Petani

Status sosial	: Anggota Masyarakat
Alamat	: Dusun Jolai Desa Tanjung Lalau
Agama	: Katholik
4. Nama	: Abang Omok
Umur	: 84 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Petani
Status sosial	: Tetua
Alamat	: Dusun Jolai Desa Tanjung Lalau
Agama	: Katholik

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif karena tujuan utama dalam peneliti adalah memperoleh data.

Rukajat (2018: 21), ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif, antara lain disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna (*meaning*) merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Dalam hal ini peneliti masuk ke dalam latar tertentu yang sedang diteliti karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek

melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut sedang berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian lapangan membuahkan adanya informan untuk menggali informasi terkait objek penelitian tradisi lisan. Andalas (Spradley, 1977: 16), informan adalah seorang pembicara asli (*narrative speaker*) yang merupakan sumber informasi, secara harafiah, mereka menjadi guru bagi peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, hal ini sebagai pembuktian keabsahan peneliti. Teknik yang dilakukan adalah teknik wawancara mendalam, teknik perekaman, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapat informasi secara lisan melalui tanya jawab langsung dengan informan berkaitan dengan keterangan-keterangan permasalahan penelitian. Teknik wawancara dilakukan karena dianggap memiliki relevansi dalam memperoleh data. Mekarisce (2020: 151), wawancara mendalam (*indepthinterview*): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari.

Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Wawancara mendalam bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, tidak baku, dan mudah dipahami. Peneliti dalam mendapatkan data melakukan wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah seorang ahli atau ‘dukun kampung’ yang diketahui memahami bahkan tahu betul tentang ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat* Padi suku dayak kebahau’t. Informan diminta untuk menjelaskan bagaimana proses ritual dilakukan, peneliti mencatat, merekam dan mendokumentasi tentang hal-hal yang disampaikan oleh informan.

Data yang telah diperoleh, baik melalui tulisan, rekaman, dan dokumentasi kemudian diterjemah ke dalam bahasa Indonesia. Apabila dalam penerjemahan, peneliti mengalami kesulitan tentang makna atau arti, maka peneliti akan menanyakan kembali kepada informan.

b. Teknik Perekaman

Teknik perekaman merupakan teknik ke dua dalam penelitian ini setelah teknik wawancara. Perekaman merupakan suatu proses penyalinan ulang suatu yang menjadi objek, baik berupa gambar maupun suara dengan menggunakan media atau alat elektronik yang dapat menghasilkan gambar atau suara. Teknik perekaman menggunakan kamera Handphone (Hp) yang memiliki kualitas

tinggi untuk mempermudah pencatatan proses ritual, fungsi dan makna simbol *Ngajat Padi*.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi dasar informasi dalam penyusunan proses kesimpulan. Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemulihan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Menurut KBBI, dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Mamik (2014: 108), mengatakan dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data disebut instrumen peneliti. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Setiawan dan Riadin (Sugiyono 2014: 29), mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, kartu data, perekaman, dan dokumen (lembar wawancara dan handphone).

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah lembaran yang disiapkan oleh peneliti yang memuat daftar pertanyaan untuk memperoleh data dari informan. Daftar pertanyaan dalam lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat* Padi sebagai warisan budaya suku dayak kebahari't.

b. Kartu Data

Kartu data adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi data yang diperoleh dari informan. Kartu data berupa lembaran yang berisi tabel yang memuat pembagian data yang ingin dicapai. Kartu data dalam penelitian ini adalah

bertujuan untuk mengetahui proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat* Padi suku dayak Kebahan't.

Tabel 3.2 Kartu Data

No	Proses Ritual	Fungsi	Makna Simbol	Keterangan

c. Dokumen

Dokumen merupakan data peristiwa yang telah berlalu atau lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto dan sketsa, dokumen bentuk seni berupa patung dan ukiran lainnya.

Mekarisce (2020: 151), dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya menumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Data yang diperoleh dari peneliti berupa gambar atau lampiran yang mendukung peneliti, hal ini dilakukan dalam penelitian sebagai bukti data dalam melakukan penelitian.

Mappasere dan Suyuti (2019: 87), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Gambar dalam dokumentasi berupa foto-foto yang menunjukkan kondisi dan situasi pada peristiwa yang berlangsung. Dokumen dalam penelitian ini adalah foto-foto audio visual proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat Padi*.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu kebenaran antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi dalam penelitian. Keabsahan data sangat mendukung dan menentukan hasil akhir pada suatu penelitian, maka perlu dalam penelitian suatu teknik yang bisa menjadi panduan dalam memeriksa keabsahan data penelitian. Kebenaran adalah kesamaan antara gagasan dan kenyataan.

Gunawan (2022: 5-6), ada tiga teori untuk mengungkapkan kebenaran, yaitu teori korespondensi, teori koherensi, dan teori pragmatisme. Teori korespondensi menerangkan bahwa kebenaran terbukti benar apabila ada kesesuaian antara arti yang dimaksud dengan objek yang dituju. Teori koherensi menganggap suatu pernyataan benar bila didalamnya tidak ada pertentangan, bersifat koheren dan konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang sudah dianggap benar. Teori pragmatisme menganggap suatu pernyataan, teori atau dalil itu memiliki kebenaran bila memiliki kegunaan atau manfaat bagi kehidupan manusia.

Mekarisce (2020: 147), teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Penelitian menggunakan triangulasi sebagai validitas keabsahan data. Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis dalam penelitian kualitatif. Mekarisce (2020: 150), tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data.

Mekarisce (2020: 150-151), triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya. Penelitian ini

menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data untuk mendeskripsikan proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat Padi*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisir dan menginterpretasikan data menjadi sebuah informasi yang menjadi acuan peneliti. Rijali (Noeng Muhadjir, 1998: 84), pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Rijali (2019: 82), penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interdisiplin. Teknik interdisiplin adalah cara menganalisis sebuah folklor dengan mengaitkan dengan unsur kebudayaan atau bentuk (genre) folklor lainnya, dapat membantu merekonstruksi watak bangsa, (Endraswara, 2009: 108). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui proses ritual, fungsi, dan makna simbol *Ngajat* Padi. Teknik analisis data menggunakan teknik interdisiplin dilakukan dengan melaksanakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri atas langkah-langkah secara bertahap. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, melakukan wawancara mendalam kepada mitra tutur. Proses wawancara mendalam dilakukan saat sebelum ritual *Ngajat* Padi dilakukan (semua alat dan bahan sudah tersedia). Wawancara mendalam menggunakan alat bantu seperti lembar wawancara. Kegiatan mencatat dan merekam tuturan dari narasumber menggunakan alat bantu diantaranya: kartu data dan handphone.

Kedua melakukan perekaman (audio visual) proses ritual *Ngajat* Padi. Perekaman dilakukan saat proses ritual berlangsung awal, pertengahan hingga ritual selesai. Kegiatan perekaman (audio visual) dalam proses ritual *Ngajat* menggunakan alat bantu handphone.

Ketiga, melakukan dokumentasi proses ritual *Ngajat*. Pendokumentasi dilakukan saat proses ritual berlangsung dan terfokus pada objek secara detail, baik penutur, alat maupun bahan yang digunakan dalam proses ritual *Ngajat* Padi. Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kamera handphone.

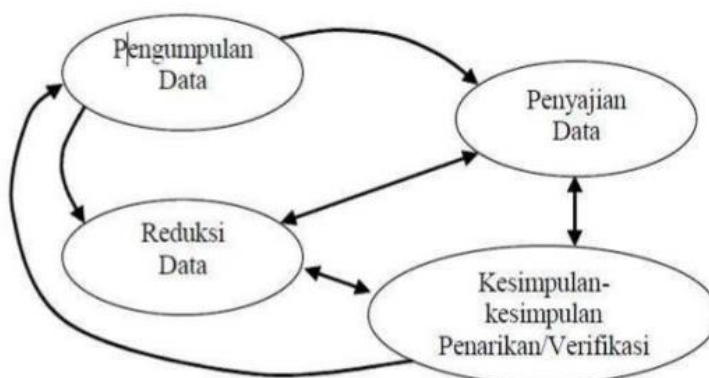
Keempat, melakukan transkripsi data. Transkripsi adalah kegiatan mengubah tuturan dalam bentuk suara ke dalam bentuk tulisan dengan

menggunakan lambang-lambang bunyi. Rekaman penuturan yang sudah didapatkan, ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan.

Kelima, melakukan terjemahan dari data asli ke data secara harafiah. Kegiatan ini menggunakan alat bantu buku tulis atau laptop untuk menerjemahkan audio atau audio visual ke dalam data yang bentuk tulisan.

Keenam, analisis proses ritual *Ngajat* Padi. Analisis penelitian ini menggunakan struktur dalam analisis teks. Peneliti juga menanalisis terkait proses penciptaan fungsi dan makna simbol ritual *Ngajat*.

Ketujuh menyimpulkan hasil analisis ritual *Ngajat* Padi. analisis ritual *Ngajat* Padi yang sudah didapatkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil akhir penelitian.



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Miles dan Huberman 2009)